

0022919253141

## RINGKASAN PENELITIAN

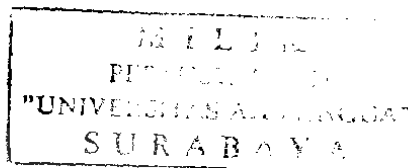
Judul Penelitian : Pelaksanaan Pemberian Jaminan Kredit  
Bank Dengan Menggunakan Saham

Ketua Peneliti : Bambang Sugeng Ariadi Subagyono

Anggota Peneliti : L. Budi Kagramanto  
Agus Yudha Hernoko  
Ignatius Rahardjo  
Trisadini P. Usanti

Fakultas/Puslit : Hukum/Universitas Airlangga

Sumber biaya : DIP operasional Perawatan dan Fasilitas  
Universitas Airlangga Tahun 1994/1995  
S.K. Rektor Nomor : 5655/PT03.H/N/1994  
Tanggal 20 Juli 1994



## Isi Ringkasan

## 1. Masalah Penelitian

1.1. Dapatkah debitur dalam pengambilan kredit dengan menggunakan saham sebagai jaminan dalam praktek perbankan ?

1.2. Tindakan - tindakan apakah yang dilakukan oleh pihak bank sebagai kreditur apabila debitur wanprestatie ?

## 2. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran deskriptif tentang prosedur pelaksanaan pemberian kredit dengan jaminan saham, bentuk perjanjian pemberian kredit dengan jamenan saham serta upaya hukum yang biasanya dilakukan oleh pihak bank apabila debitur wanprestatie.

## 3. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat doktriner. Data yang dipergunakan sebagai acuan berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari informasi yang berkaitan dengan pemberian jaminan kredit bank dengan menggunakan saham dalam praktek. Data tersebut diperoleh dengan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan kepustakaan yang relevan.

Sumber data primer diperoleh dengan jalan melakukan wawancara dengan staf bidang administrasi kredit bank Bukopin, bank Putera Sukapura dan bank Bapindo, yang berkantor cabang di Surabaya. Serta wawancara dengan staf Bursa Efek Surabaya. Pertimbangannya adalah, Bank Bapindo, bank Bukopin dan bank Putera Sukapura, yang semuanya berkantor cabang di Surabaya, merupakan bank yang telah (pernah) mempraktekkan pemberian kredit dengan jaminan saham serta dapat diasumsikan telah mewakili dan mencerminkan keadaan pada bank baik bank pemerintah maupun bank swasta. Disamping itu Surabaya merupakan kota terbesar nomor dua di Indonesia sehingga transaksi yang terjadi (mengenai perjanjian kredit) lebih besar dibandingkan dengan kota-kota yang lainnya di wilayah Jawa Timur. Sedangkan pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Surabaya dengan pertimbangan bahwa saham-saham yang akan dijadikan jaminan harus merupakan saham-saham yang dapat diperjual-beli di bursa.

Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara melakukan telaah terhadap berbagai literatur yang mengupas permasalahan pemberian jaminan kredit, kaitannya dengan hubungan antara bank dengan (calon) debitur.

Selanjutnya dari data primer dan data sekunder yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan mengaitkan pada teori-teori yang ada, untuk ditarik suatu kesimpulan terhadap permasalahan.

#### 4. Kesimpulan

4.1. Di dalam praktek perbankan saat ini, saham dapat dijadikan obyek jaminan, sebab saham dapat dikatakan sebagai suatu hak piutang serta dapat dinilai dengan sejumlah uang.

4.2. Mengingat saham mempunyai nilai fluktuasi maka adanya keharusan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan jaminan saham.

4.3. Saham hanya diterima sebagai jaminan tambahan, sedangkan jaminan pokoknya adalah proyek atau usaha debitur yang dibiayai oleh bank.

4.4. Terhadap debitur yang wanprestatie dilakukan tindakan penyelesaian kredit mulai dari pembicaraan secara intern sampai dengan dilakukannya parate eksekutie oleh bank terhadap benda jaminan (saham).

#### 5. Saran

Dalam hal pelaksanaan pengikatan saham sebagai jaminan, hendaknya bank lebih ketat dalam hal mengadakan analisa kredit (prinsip 5C) mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai saham.